

PERANAN MASJID DAN SEKOLAH MUHAMMADIYAH TERHADAP MASYARAKAT

¹Nabila Salwa Amarta, ²Inna Lutfi Yakiya, ³Warnanti Arie Luthfiani, ⁴Husna Ghoida, ⁵Dwi Septi Ariyani

^{1,2} Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: ¹b100210054@student.ums.ac.id, ²b100210074@student.ums.ac.id,

³b100210075@student.ums.ac.id, ⁴b100210075@student.ums.ac.id,

⁵b100210083@student.ums.ac.id

Abstrak

Sekolah Diartikan Sebagai Tempat Untuk Menuntut Ilmu Atau Membina Karakter Individu Dalam Masyarakat Sesuai Dengan Norma Masyarakat Dan Syariat Islam. Pendidikan Dibedakan Menjadi Dua Yaitu Pendidikan Formal Dan Pendidikan Nonformal. Pendidikan Nonformal Yaitu Pendidikan Yang Didapatkan Dari Luar Lembaga Sekolah Contohnya Kajian Dimasjid, TPA. Pendidikan Formal Yaitu Pendidikan Yang Didapat Disekolahan. Pendidikan Formal Memberikan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Umum Dan Ilmu Pendidikan Islam. Masjid Memiliki Fungsi Utama Yaitu Tempat Ibadah Sholat Lima Waktu Serta Tempat Ibadah Sunnah Lainnya Untuk Menharapkan Ridho Allah. Selain Itu, Masjid Juga Digunakan Untuk Meyebarluaskan Dakwah Dakwah Islami Untuk Para Ulama Islam. Diantaranya Dengan Menyampaikan Ilmu Islam Serta Kegiatan Lain Yang Bermanfaat Bagi Masyarakat. Rumusan Masalah Dalam Artikel Ini " Bagaimana Peran Masjid Dan Sekolah Muhammadiyah Terhadap Masyarakat? " Artikel Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Apa Saja Peran Masjid Muhammadiyah, Serta Sekolah Muhammadiyah Terhadap Masyarakat. Fungsi Dari Artikel Ini Adalah Untuk Menjabarkan Hasil Penelitian Kami Terkait Apa Saja Peran Masjid Dan Sekolah Muhammadiyah Yaitu Sebagai Tempat Ibadah, Tempat Menuntut Ilmu, Pusat Dakwah Dan Kebudayaan, Pusat Kaderisasi Umat Dan Pencerdasan Dibidang Kepedulian Sosial. Manfaat Artikel Ini Diharapkan Dapat Menyumbangkan Serta Menambah Wawasan Terkait Peran Muhammadiyah Terhadap Masyarakat Khususnya Dibidang Masjid Dan Sekolah Muhammadiyah.

Keywords: Peran masjid dan sekolah

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu usaha seseorang untuk membangun kepribadiannya sesuai dengan nilai yang diterapkan dalam masyarakat dan kebudayaan. Menurut Ahmad Marimba pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pendidikan yang biasa diterapkan dimasyarakat seperti pendidikan nonformal yang didapat dari pendidikan keluarga sopan santun serta pendidikan dari masjid.

Pendidikan dan masjid saling berhubungan bagi masyarakat. Masjid merupakan pusat

pengembangan Islam bagi masyarakat. Masjid artinya tunduk dan patuh, maka masjid dapat diartikan sebagai tempat untuk melakukan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan kepatuhan hanya kepada Allah semata. Selain untuk beribadah, masjid juga digunakan untuk pembinaan bagi masyarakat sekitar. Secara strategis masjid dapat difungsikan sebagai lembaga pendidikan untuk membina masyarakat dari berbagai latar belakang. Seperti pembinaan dari aspek keagamaan, keilmuan, sosial, ekonomi dan seni.

Masjid adalah sarana pendidikan pertama yang ada dalam lingkungan masyarakat sekitar. Masjid memiliki peran yang tidak jauh dari kehidupan keluarga. Sebagai lembaga pendidikan yang berfungsi menjadi penyempurna pendidikan dalam keluarga

Sehingga Anak-Anak Dapat Melakukan Tugas-Tugas Hidup Yang Akan Diterapkan Dalam Masyarakat Dan Lingkungan Sekitar. Masjid Muhammadiyah Biasa Melakukan Aktivitas Yang Memberi Manfaat Bagi Masyarakat Sekitar Seperti Dengan Kegiatan Pengajian, Pendidikan Anak-Anak Atau Tpa, Kajian Keilmuan, Dan Juga Pendidikan Informal Anak Usia Dini Atau Paud Dan Masih Banyak Lagi. Dengan Demikian Masjid Dijadikan Tempat Pengembangan Pendidikan Islam Bagi Masyarakat Sekitar, Serta Masyarakat Tidak Lepas Dari Peran Masjid Dalam Kehidupan Sehari-Hari.

Kajian Teoritis

A. Peran Masjid

Pengertian Masjid Peran Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Adalah Perangkat Tingkah Yang Diharapkan Dimiliki Oleh Orang Yang Berkedudukan Di Masyarakat. (Hascan, 2019). Sedangkan Peranan Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Adalah Tindakan Yang Dilakukan Disuatu Peristiwa Dalam Menggerakkan Revolusi.

Masjid Diartikan Secara Harfiah Adalah Tempat Ibadah Karena Di Tempat Ini Setidaknya Seorang Muslim Lima Kali Sehari Semalam Melaksanakan Shalat. Fungsi Masjid Tidak Hanya Untuk Shalat, Tetapi Juga Mempunyai Fungsi Lain Seperti Pendidikan Dan Lain Sebagainya. Di Zaman Rasulullah Masjid Berfungsi Sebagai Tempat Ibadah Dan Urusan-Urusan Sosial Kemasyarakatan Dan Pendidikan.

B. Peran Dan Fungsi Masjid

Masjid Berkembang Sangat Pesat Baik Bentuk Bangunan Maupun Fungsi Dan Perannya. Hampir Dapat Dipastikan Bahwa Di Mana Pun Ada Komunitas Muslim, Di Situ Ada Masjid. Meskipun Fungsi Utamanya Adalah Shalat, Pada Masa Nabi Masjid Juga Digunakan Sebagai Kegiatan Sosial. Saat Ini, Masjid Memiliki Fungsi Dan Peran Yang Semakin Penting Dalam Kehidupan Umat Islam ,Diantaranya:

a) Tempat Beribadah

Sesuai Dengan Namanya, Masjid Adalah Tempat Sujud, Maka Fungsi

Utamanya Adalah Sebagai Tempat Ibadah Shalat. Sebagaimana Diketahui, Bahwa Makna Ibadah Didalam Islam Adalah Luas Manyangkut Segala Aktivitas Kehidupan Yang Ditunjukkan Memperoleh Ridho Allah.

b) Tempat Menuntut Ilmu

Masjid Berfungsi Sebagai Tempat Belajar Mengajar, Khususnya Ilmu Agama Yang Fardhu Ain Bagi Umat Islam Dengan Ilmu-Ilmu Lain Tersebut Maupun Ilmu-Ilmu Alam, Ilmu- Ilmu Sosial, Keterampilan Dan Lain-Lain, Hal Ini Dapat Dilihat Dalam Beberapa Kegiatan Belajar Mengajar Dalam Bentuk Halaqah Yang Dipimpin Oleh Seorang Peneliti Yang Mengkhususkan Diri Dalam Islam.

c) Pusat Dakwah Dan Kebudayaan

Masjid Merupakan Jantung Umat Islam, Untuk Menyebarkan Luaskan Dakwah Islami Dan Budaya Yang Islami. Di Masjid Pula Seharusnya Direncanakan, Diorganisir, Dikaji, Dilaksanakan Dan Dikembangkan Dakwah Dan Kebudayaan Islam Yang Menyahuti Kebutuhan Masyarakat.

d) Pusat Kaderisasi Umat

Sebagai Tempat Pembinaan Jamaah Dan Kepemimpinan Umat, Masjid Memerlukan Aktivistis Yang Berjuang Menegakkan Islam Secara Keseinambungan. Untuk Itu Perlu Disiapkan Dan Dipusatkan Di Masjid Sejak Masih Kecil Sampai Dewasa, Dengan Melalui Taman Pendidikan Al Quran, Remaja Masjid Maupun Takmir Masjid Dengan Berbagai Keempatannya.

C. Teori Pendidikan Nonformal

Konsep Belajar Sepanjang Hayat Sebagai Dasar Pendidikan Nonformal Telah Menjadi Syarat Mutlak Bagi Kelangsungan Hidup Setiap Individu, Masyarakat Bahkan Bangsa. Peran Dan Tanggung Jawab Siswa Dan Guru Secara Bertahap Berubah Menjadi Warga Belajar, Memungkinkan Siswa Untuk Lebih Bebas, Proaktif Dan Bertanggung Jawab Untuk Memahami Diri Sendiri Dan Lingkungannya.

D. Peningkatan Pendidikan Islam

Peningkatan Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Yaitu “Proses, Cara, Perbuatan Meningkatkan”. Sedangkan Pendidikan Islam Adalah Proses Pengubahan Sikap Dan Tata Seseorang Atau Kelompok Orang Dalam Usaha Mendewasakan Manusia, Yaitu Pendidikan Yang Berdasarkan Islam.

E. Majelis Ta’lim Sebagai Bentuk Pendidikan Nonformal Di Dalam Masjid

Secara Etimologis, Kata Majelis Ta’lim Berasal Dari Bahasa Arab Yaitu “Majlis” (Isim Makanan), Yang Berasal Dari Kata Jajlisu, Julusan, Yang Berarti Tempat Duduk, Tempat Atau Majelis. Sedangkan Kata “Ta’lim” (Isim Masdar) Berasal Dari “Alima, Ya’lamu, Ilman” Yang Berarti Mengetahui Sesuatu Adalah Ilmu Dan Arti Ta’lim Adalah “Mengajar, Mendidik”. Jadi Kata Ta’lim Majelis Adalah Tempat (Wadah) Dimana Terjadi Proses Belajar Mengajar Bagi Para Anggotanya. Sedangkan Menurut Terminologi, Majelis Ta’lim Adalah Tempat Dimana Islam Dan Materi Lainnya Diajarkan Dan Dipelajari Untuk Mencapai Tujuan Yang Telah Ditetapkan. Antara Manusia Dengan Sesamanya Dan Antara Manusia Dengan Lingkungannya Dalam Rangka Memajukan Masyarakat Yang Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan Demikian, Dapat Dimaklumi Bahwa Esensi Dari Majelis Taklim Tersebut:

- 1) Lembaga Pendidikan Islam Nonformal.
- 2) Pendidik.
- 3) Peserta Didik (Jamaah).
- 4) Adanya Materi Yang Disampaikan.
- 5) Dilaksanakan Secara Teratur.
- 6) Tujuan Untuk Mencapai Derajat Ketaqwaan Kepada Allah Swt.

Ditinjau Dari Teori Pendidikan, Majelis Taklim Merupakan Salah Satu Pusat Pendidikan Di Samping Rumah Dan Sekolah, Pendidikan Islam Di Masyarakat. Majelis Taklim Ini Berkembang Di Masyarakat, Mulai Dari Komunitas Muslim Yang Tinggal Di Pedesaan Hingga Komunitas Muslim Yang Tinggal Di Kota. Kegiatan Ini Berlangsung Di Kantor-

Kantor Negara Dan Swasta, Serta Di Perusahaan Negara, Masjid, Apartemen, Dll. Khususnya Di Kalangan Remaja, Sudah Lama Ada Organisasi Pemuda Masjid Yang Kegiatannya Semacam Pertemuan Taklim Pemuda.

Metode Penelitian

Jenis Metode Penelitian Yang Digunakan Yaitu Jenis Penelitian Kualitatif (Qualitative Research). Karena Penelitian Kualitatif Merupakan Suatu Penelitian Yang Ditujukan Untuk Mendeskripsikan Dan Menganalisis Fenomena, Peristiwa, Aktifitas Sosial, Sikap, Kepercayaan, Persepsi, Pemikiran Orang Secara Individu Atau Kelompok.

Tempat Dan Subjek Penelitian:

Subjek Penelitian Adalah Sumber Utama Data Penelitian, Yaitu Yang Memiliki Data Mengenai Variabel-Variabel Yang Diteliti. Adapun Lokasi Tempat Penelitian Salah satunya Yaitu Masjid Yang Berkaitan Atau Mempunyai Ranting Muhammadiyah.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian sesuai dengan rumusan masalah tersebut adalah untuk mengetahui cara untuk mengoptimalkan pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) dan mengetahui hasil optimalisasi pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) pada guru di sekolah muhammadiyah.

Telaah Pustaka

Metode Dalam Pengumpulan Data :

Wawancara

Wawancara Adalah Suatu Teknik Pengumpulan Data Untuk Mendapatkan Informasi Yang Digali Dari Sumber Data Langsung Melalui Percakapan. Dalam Melakukan Wawancara, Pengumpul Data Telah Menyiapkan Instrumen Penelitian Berupa Pertanyaan Tertulis Untuk

Menemukan Permasalahan Secara Terbuka, Dimana Pihak Yang Diajak Wawancara Dimintai Pendapat, Dan Ide-Idenya. Dalam Penelitian Ini, Peneliti Mewawancarai Ketua Pimpinan Ranting, Ta'mir Masjid, Dan Beberapa Jama'ah.

Observasi

Metode Observasi Merupakan Suatu Cara Atau Teknik Untuk Mengumpulkan Data Dengan Mengadakan Pengamatan Secara Langsung Terhadap Kegiatan Yang Sedang Diteliti. Dalam Hal Ini Penulis Menggunakan Metode Observasi Partisipatif, Yang Mana Peneliti Terlibat Secara Langsung Di Setiap Kegiatan, Penulis Menggunakan Metode Ini Untuk Mengumpulkan Data Yang Mudah Dipahami Dan Diamati Secara Langsung, Seperti Pelaksanaan Kegiatan, Letak Geografis, Dan Sarana Prasarana.

Dokumentasi

Metode Ini Adalah Cara Pengumpulan Data Melalui Peninggalan Tertulis, Terutama Berupa Arsip-Arsip Dan Termasuk Juga Buku-Buku Tentang Pendapat, Teori, Dalil/ Hukum-Hukum, Dan Lain-Lain Yang Berhubungan Dengan Masalah Penyelidikan. Metode Ini Digunakan Untuk Mengumpulkan Data Yang Berhubungan Dengan Sarana Prasarana, Struktur Organisasi Ta'mir.

Metode Analisis Data :

Analisis Data Adalah Proses Mencari Dan Menyusun Secara Sistematis Data Yang Diperoleh Dari Hasil Wawancara, Catatan Lapangan, Dan Dokumentasi Dengan Cara Mengorganisasikan Data Kedalam Kategori, Menjabarkan Dalam Unit-Unit, Melakukan Sintesis, Menyusun Dalam Pola, Memilih Yang Penting Dan Yang Akan Dipelajari, Dan Membuat Kesimpulan Sehingga Mudah Dipahami Oleh Diri Sendiri Maupun Orang Lain. Pendekatan Yang Digunakan Dalam Metode Ini Yaitu Menggunakan Metode Induktif, Proses Induktif Diterapkan Berdasarkan Data-Data Yang Telah Terkumpul Melalui Wawancara, Observasi, Dan Dokumentasi Kemudian Dilakukan Analisis, Yaitu Melalui Sintesis Dan Penyimpulan Dari Hasil Data Tersebut.

Pembahasan

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peran Masjid Bagi Warga Muhammadiyah Sebagai Sarana Peningkatan Pendidikan Islam Sebagai Berikut:

a. Sebagai Tempat Ibadah

Sesuai Dengan Namanya, Masjid Adalah Tempat Sujud, Maka Fungsi Utamanya Adalah Sebagai Tempat Ibadah Shalat Lima Waktu Maupun Shalat Sunah Lainnya. Sebagaimana Diketahui, Bahwa Makna Ibadah Sebenarnya Didalam Islam Adalah Luas Manyangkut Segala Aktivitas Kehidupan Yang Ditujukan Memperoleh Ridho Allah Swt.

b. Tempat Menuntut Ilmu

Masjid Dapat Diartikan Lebih Jauh, Bukan Hanya Tempat Mengerjakan Shalat Lima Waktu Dan Berwudhu Saja. Namun, Juga Sebagai Tempat Melaksanakan Segala Aktivitas Kaum Muslimin Berkaitan Dengan Kepatuhan Kepada Allah Swt. Masjid Juga Berfungsi Sebagai Tempat Belajar Mengajar Khususnya Ilmu Agama. Dewasa Ini Dalam Sebuah Masjid Tidak Hanya Membahas Hal- Hal Mengenai Pemahaman Agama Saja, Akan Tetapi Lebih Luas Seperti Halnya Membahas Hal- Hal Maupun Isu-Isu Hangat Yang Sedang Terjadi Di Zaman Sekarang Ini. Masjid Bagi Warga Muhammadiyah Berperan Penting Dalam Hal Peningkatan Pendidikan Islam. Terbukti Beberapa Kali Dengan Adanya Kegiatan-Kegiatan Yang Telah Diselenggarakan Seperti Pengajian Ibu-Ibu Yang Dilaksanakan Satu Kali Dalam Sebulan, Pengajian Rutin Ibu-Ibu Dan Bapak-Bapak Yang Di Laksanakan Satu Kali Dalam Seminggu Dan Pengajian Remaja.

c. Pusat Dakwah dan Kebudayaan.

Masjid Merupakan Jantung Kehidupan Umat Islam, Yang Selalu Berdenyut Untuk Menyebarluaskan Dakwah Islamiyah Dan Budaya Islami, Di Masjid Pula Seharusnya Direncanakan, Dikaji, Dilaksanakan Dan Dikembangkan Dakwah Dan Kebudayaan Islam Yang Menyahuti Kebutuhan Masyarakat. Dalam Berdakwa Hendaknya Tidak Harus Selalu Dilakukan Dengan Menyampaikan Ilmu-Ilmu

Agama Saja. Dakwah Dapat Dilakukan Dengan Melakukan Kegiatan-Kegiatan Penunjang Lainnya Seperti Halnya Pelatihan Leadership (Kepemimpinan) Yang Diadakan Oleh Remaja Masjid.

d. Pusat Kaderisasi Umat.

Pembinaan Kader Perlu Dipersiapkan Dan Dipusatkan Di Masjid Sejak Mereka Kecil Sampai Dewasa. Pemuda Merupakan Generasi Penerus Bagi Kaum Tua Dengan Adanya Kajian Yang Dilaksanakan Oleh Pemuda Muhammadiyah Diharapkan Mampu Sebagai Penyambung Generasi Berikutnya, Bentuk Kajian Ini Sangat Sederhana Dengan Dipandu Oleh Beberapa Pemuda Muhammadiyah Setempat Yang Terdiri Dari Beberapa Halaqoh Yang Khusus Membaca Al Quran Secara Tartil. Sebagai Bentuk Kepedulian Warga Muhammadiyah Untuk Menyiapkan Generasi Selanjutnya Dengan Melalui Taman Pendidikan Al Quran (Tpa) Yang Dipandu Langsung Oleh Para Ustadz/ Ustadzah Diharapkan Mampu Mencetak Generasi Penerus Sebuah Organisasi, Maka Sejak Usia Dini Agar Anak-Anak Terbiasa Berinteraksi Dengan Al Quran Baik Dalam Membaca, Dan Menghafalnya.

d. Pencerdasan Di Bidang Kepedulian Sosial.

Berkenaan Dengan Konsep Masjid Dalam Pendidikan Islam Yang Berbasis Masyarakat Yaitu Dari, Oleh Dan Untuk Masyarakat, Yang Memegang Prinsip Menentukan Sendiri, Tolong Menolong Dan Menerima Perbedaan. Sehingga Dengan Prinsip Ini, Masjid Dapat Dikatakan Sebagai Fasilitator Dan Mediator Untuk Menjembatani Antara Masyarakat “Punya Dan Tidak Punya” Dan Semua Ini Berlandaskan Atas Dasar Ketakwaan Kepada Allah Swt Semata. Adapun Langkah-Langkah Yang Dilakukan Oleh Lembaga Masjid Dalam Mencerdaskan Masyarakat Dalam Bidang Kepedulian Sosial Yaitu; Pertama Pengumpulan Dan Penyaluran Beras Atau Zakat Fitrah, Kedua Adanya Pelayanan Kesehatan Dan Donor Darah. Dari Kegiatan Tersebut Bertujuan Untuk Memberdayakan (Jama' Ah) Masyarakat.

Rancangan, Bahan/Subyek Penelitian

1) Jenis Penelitian

Ditinjau dari segi tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (Field Research), sebab data-data yang dikumpulkan dari lapangan langsung terhadap obyek yang bersangkutan yaitu guru dan karyawan.

Namun jika dilihat dari sifat penelitian, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, bersifat verbal, kalimat-kalimat, fenomena-fenomena, dan tidak berupa angka-angka.

2) Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan pendekatan yang didasari dari atas pandangan dan asumsi bahwa pengalaman manusia diperoleh melalui hasil interpretasi objek, orang, situasi, dan peristiwa-peristiwa, melainkan interpretasi mereka.

3) Metode Penentuan Subyek

Untuk menggunakan atau meneliti subyek yang ada di lapangan penelitian ini menggunakan metode populasi dan sampel. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang akan diteliti. Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

4) Teknik Pengumpulan

Data Untuk mendapatkan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

5) Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu: (a) data *reduction* (reduksi data), (b) data *display* (penyajian data), (c) *conclusion drawing/verification* (penerikan kesimpulan/verifikasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari Pembahasan Diatas Dapat Kami Simpulkan Bahwa Masjid Muhammadiyah Berperan Dalam Menyebarkan Kemuliaan Ber-Islam. Sesuai Dengan Fungsi Utama Dari Masjid Adalah Sebagai Tempat Ibadah Sholat Lima Waktu Dan Ibadah Sunnah Lainnya Yang Ditujukan Untuk Mencari Ridho Allah Serta Menyebarkan Nilai-Nilai Kebaikan Terhadap Masyarakat. Tak Hanya Dalam Bidang Ibadah, Terdapat Fungsi Lain Dalam Masjid Muhammadiyah Seperti Diadakannya Kegiatan Sosial- Kemasyarakatan Di Antara Lain:

- 1) Sebagai Tempat Menuntut Ilmu Khususnya Ilmu Agama. Masjid Muhammadiyah Ikut Berperan Penting Dalam Peningkatan Pendidikan Islam.
- 2). Sebagai Tempat Dakwah. Dakwah Tidak Harus Selalu Dilakukan Dengan Menyampaikan Ilmu Agama Tapi Bisa Juga Dengan Kegiatan Yang Mengandung Nilai Kebaikan Lain Seperti Pelatihan Kepemimpinan Oleh Takmir Masjid.
- 3). Menjadi Tempat Kaderisasi Umat. Melalui Tpa Warga Muhammadiyah Menyiapkan Generasi Selanjutnya Yang Dipandu Oleh Ustadz/Ustadzah Agar Mencetak Generasi Penerus Organisasi.
- 4) Dan Kepedulian Sosial. Konsep Masjid Dalam Islam Yaitu Dari, Oleh Dan Untuk Masyarakat

SIMPULAN

Menyelenggarakan Kegiatan Yang Dapat Diselenggarakan Secara Outdoor Seperti Bakti Sosial, Sahur Dan Takjil On The Road Di Saat Bulan Ramadhan, Serta Kegiatan Lainnya Yang Sekiranya Manfaat Kegiatan Tersebut Dapat Mencangkup Masyarakat Luas, Tidak Hanya Dirasakan Dan Dimeriahkan Oleh Masyarakat Sekitar Masjid Namun Juga Menjangkau Masyarakat Yang Berada Jauh Dari Masjid. Terkait Dengan Kepenulisan Artikel, Penulis Tentunya Menyadari Apabila Dalam Penyusunan Artikel Masih Jauh Darikata Sempurna. Sehingga Penulis Menerima Segala Kritik Dan Saran Yang Membangun, Dan Dijadikan Sebagai Bahan

Evaluasi Sehingga Kedepannya Penulis Dapat Membuat Artikel Yang Sesuai Dengan Kaidah Dan Pedoman Kepenulisan.

REFERENSI

Hascan, M. A. (2019). Peranan Masjid Dalam Mewujudkan Pendidikan Nonformal (Kasus Pada Masjid Al-Jihad Jalan Abdullah Lubis Medan). http://repository.uinsu.ac.id/11514/%0Ahttp://repository.uinsu.ac.id/11514/1/SKRIPSI_MUHAMMAD_ALPIN_HASCAN.pdf/3 No. Retrieved From File:///E:/Makalah Aik/Amal Usaha Muh.